



**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK CERPEN *MAI BARENTAIN DE-
(MY VALENTINE DAY)* KARYA ATODA TAKASHI**

阿刀田高の短編「マイバレンタインデー」の内在的要素と
外在的要素を分析した

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

SITI KHODIJAH

13050110151023

PROGRAM STUDI STRATA 1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

2013

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan Laporan.....	8
BAB 2. TEORI STRUKTUR CERITA FIKSI	
2.1 Penelitian Sebelumnya	9
2.2 Teori Struktural	11
2.2.1 Unsur Intrinsik	11
2.2.1.1 Tema	11
2.2.1.2 Alur	12
2.2.1.3 Tokoh dan Penokohan	13
2.2.1.4 Latar	14
2.2.1.5 Sudut Pandang	16
2.2.1.6 Amanat	17
2.2.2 Unsur Ekstrinsik	17
2.3 Biografi Pengarang	18

BAB III. ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK CERPEN *MAI BARENTAIN DE- (MY VALENTINE DAY)*

3.1 Sinopsis	21
3.2 Tema	22
3.3 Alur	22
3.4 Penokohan	26
3.4.1 Kyoko	29
3.4.2 Nenek Penjual Coklat	34
3.4.3 Natsue	34
3.5 Latar	36
3.5.1 Waktu.....	36
3.5.2 Tempat	39
3.5.3 Sosial.....	42
3.6 Sudut Pandang.....	45
3.7 Amanat	46
3.8 Unsur Ekstrinsik	47

BAB IV. PENUTUP

SIMPULAN	49
DAFTAR PUSTAKA	52
SINOPSIS	54
LAMPIRAN	58
BIODATA	

ABSTRACT

Khodijah, Siti. "Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen *Mai Barentain De- (My Valentine Day)* Karya Atoda Takashi". Thesis. Department of Japanese Studies Faculty of Humanities. Diponegoro University. The first advisor Drs. Yudiono KS, SU. The second advisor Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum.

My Valentine Day is a pop teen short story by Atoda Takashi. This short story tell us about Valentine day but with a mystery content, that's the unique point of *My Valentine Day*. This story started when valentine day's night, Kyoko main character a senior high school student bought a medicine for her mother. After that, Kyoko met an old women who sell a valentine', because that old women look so poor, Kyoko bought that chocolate. The old women said that if Kyoko gave the chocolate for someone she love, that man will love her back. Kyoko didn't believe it because Kyoko didn't have a boyfriend. Finally, Kyoko sent that chocolate to a popular actor named K, at the night, Kyoko dreamed about K, in her dream, Kyoko and K was sit together at the beautiful garden. Many years later, Kyoko merried with a man, but K still single. Everytime he got a question about his single status, he always said that he looked a girl who sat down at the garden with him in his dream.

The purpose of this study was to analyze the building blocks of the short story of " *My Valentine Day*". The analyzed elements were the theme, plot, character, setting, point of view, the message and cultural background.

Keywords: Valentine Day, Short stories, Mystery, intrinsic and ekstrinsik elements.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mempelajari karya sastra tidak akan pernah habis, karena semua yang ada di dunia ini ada sangkut pautnya dengan sastra. Misalkan, pengalaman hidup di dunia ini dapat dijadikan sebuah karya sastra. Sastra berbeda jauh dengan ilmu hitung, jika di ilmu hitung, satu ditambah satu sama dengan dua, tetapi di karya sastra satu ditambah satu tidak selalu sama dengan dua, bisa saja sama dengan tiga, empat dan sebagainya. Ini karena ilmu sastra tidak hanya terpaku dengan hal-hal yang bersifat pasti. Setiap orang yang menikmati hasil karya sastra, memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain yang sama-sama menikmati karya sastra. Karena, dalam menikmati karya sastra, setiap orang dibebaskan dalam berapresiasi. Setiap orang sah-sah saja jika beda pendapat, dan itu semua tidak ada yang salah dan yang benar.

Pengertian sastra itu sendiri adalah karya tulis yang memiliki keaslian dan keindahan dalam isinya. Kata sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta yang berarti teks yang berisi tentang instruksi atau pedoman. Pengertian sastra menurut *Kamus Besar Indonesia* adalah karya tulis yang jika dibanding dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya, sedangkan karya sastra adalah hasil dari sastra itu sendiri. Sastra dibagi menjadi tiga jenis, yaitu puisi, prosa dan drama. Sedangkan dilihat dari bentuknya, sastra dibagi menjadi dua, yaitu sastra tertulis dan sastra lisan. Karya yang dihasilkan dapat berupa novel, cerita pendek (selanjutnya disingkat cerpen), fabel dan esai. Karya sastra tersebut masuk dalam jenis sastra prosa. Hasil karya sastra lainnya adalah sajak, pantun dan balada. Karya sastra tersebut masuk

dalam jenis sastra puisi. Jenis sastra yang selanjutnya adalah drama, yang merupakan gambaran kehidupan lewat lakuan dan dialog dan dirancang untuk pementasan panggung.

Di dalam sastra terdapat aspek-aspek yang harus ada, yaitu aspek keindahan, kejujuran dan kebenaran sehingga karya sastra yang dihasilkan mengandung tiga aspek tersebut, di mana karya sastra harus asli atau orisinal bukan hasil dari meniru atau menjiplak.

Dari sekian banyak karya sastra yang ada, cerpen yang paling banyak diminati oleh para penikmat karya sastra. Ini karena cerpen memiliki keunggulan dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Keunggulan cerpen yaitu kemampuannya yang dapat mengemukakan secara lebih banyak, secara implisit dari sekedar apa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 1995:11). Selain itu, ada seorang sastrawan asal Amerika, Edgar Allan Poe yang mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca hanya dalam sekali duduk (dalam Nurgiyantoro, 1995:10). Untuk menikmati cerpen, pembaca tidak harus selalu membeli atau meminjam buku cerpen, karena cerpen bisa dibaca dan dinikmati di majalah atau di tabloid yang menjadi langganan para pembaca mulai dari kalangan remaja sampai ibu rumah tangga. Bahkan para penikmat cerpen dimanjakan dengan adanya buku kumpulan cerpen.

BAB 2

TEORI CERITA FIKSI

2.1 Penelitian Sebelumnya

Jenis sastra yang sering dijadikan bahan penelitian bagi mahasiswa jurusan sastra adalah jenis sastra berupa prosa, seperti novel dan cerpen. Ini bisa dilihat dari presentase banyaknya penelitian, baik skripsi atau tesis jurusan sastra yang meneliti tentang novel ataupun cerpen dibanding dengan puisi atau drama. Hal ini disebabkan novel atau cerpen mudah untuk dinikmati dan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia sudah banyak novel dan cerpen asing yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, termasuk novel dan cerpen Jepang. Sebagai contoh novel dan cerpen era Kawabata Yasunari (1968), seperti kumpulan cerpen Kawabata Yasunari yang berjudul *Izu no odoriko (Penari-penari Jepang)*, yang diterjemahkan dari bahasa Jepang langsung oleh Matsuoka Kunio dan Ajip Rosidi, novel *Chichi Kaeru (Ayah Pulang)* karya Kikuchi Kan yang diterjemahkan oleh Usmar Ismail, kumpulan cerpen Akutagawa Ryunosuke yang berjudul *Rashomon* yang diterjemahkan oleh Bambang Wibawarta pada buku cetakan pertama tahun 2008.

Banyaknya novel dan cerpen Jepang yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, memudahkan para mahasiswa jurusan sastra Jepang meneliti novel maupun cerpen Jepang tersebut. Banyak mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia yang meneliti karya-karya besar dan populer dari Kawabata Yasunari dan Akutagawa Ryunosuke. Sebagai contoh mahasiswa Universitas Gajah Mada yang bernama Zaki Ainul Fadli menulis skripsi dengan judul *Analisis Kejiwaan Tokoh Keiko Dalam Novel Utsukushisa To Kanashimi To*

Karya Kawabata Yasunari, selain itu mahasiswa program studi magister ilmu susastra Universitas Diponegoro yang bernama Budi Mulyadi menulis tesis dengan judul *Karakter Tokoh Utama Novel Utsukushisa To Kanashimi To Karya Kawabata Yasunari*. Untuk cerpen sendiri ada beberapa judul yang sudah dijadikan objek penelitian. Karya-karya Akutagawa Ryuunosuke yang dianalisis, diantaranya yang dianalisis oleh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya jurusan sastra, bernama Mariany Wahyuning Lidia yang menulis skripsi dengan judul *Analisis Resepsi Pembaca Cerpen Kumo no Ito Karya Akutagawa Ryuunosuke Tinjauan Buddhisme* dan Eny Puji Lestari mahasiswa dari universitas dan jurusan yang sama menulis skripsi dengan judul *Peran Alur Terhadap Penokohan Dalam Cerpen Imogayu (Bubur Ketela) Karya Akutagawa Ryuunosuke*, serta Petra Ayuningtyas yang menulis skripsi dengan judul *Analisis Pembunuhan Imajiner Tokoh Utama dalam Cerpen Kesa no Morito karya Akutagawa Ryuunosuke*.

Dalam penelitian ini, objek material yang akan diteliti adalah cerpen pop dengan *genre* remaja *Mai Barentain De- (My Valentine Day)* karya Atoda Takashi. Sepengetahuan penulis cerpen ini belum pernah dijadikan objek penelitian mahasiswa jurusan sastra Jepang dari universitas manapun di Indonesia. Unsur yang akan diteliti dari cerpen ini adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sebagai pembangun cerpen *Mai Barentain De- (My Valentine Day)* karya Atoda Takashi.

BAB 3

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK

CERPEN *MAI BARENTAIN DE- (MY VALENTINE DAY)*

3.1 Sinopsis

Kyoko adalah gadis SMA yang lugu. Disaat teman-teman sebayanya mempersiapkan hari *valentine* dengan membeli banyak coklat untuk diberikan kepada teman laki-laki yang disukai, Kyoko bahkan tidak tahu apa arti hari *valentine*. Pada malam hari *valentine*, Kyoko pergi ke luar rumah membeli obat untuk ibunya. Pada saat itu Kyoko melihat seorang nenek asing yang sedang menjual coklat. Kyoko pun membeli satu batang coklat. Nenek asing itu mengatakan sesuatu yang ganjil mengenai coklat tersebut. Sesampai dirumah, Kyoko memutuskan akan memberikan coklat itu untuk seorang aktor muda yang tampan dan populer bernama K. Keesokan harinya, Kyoko mengirimkan coklat tersebut bersama sebuah surat untuk aktor K. Kyoko memberikan coklat itu, bukan karena menuruti apa kata nenek penjual coklat, tetapi menuruti kata hatinya saja. Beberapa tahun berlalu dengan cepatnya, Kyoko pun telah menjadi istri seorang *salesman*. Berbeda dengan Kyoko yang sudah berkeluarga, hal aneh terjadi pada kehidupan aktor K, yakni dikisahkan sampai beberapa tahun itu, dia belum mempunyai seorang istri. Tiap kali wartawan menanyakan statusnya yang belum memiliki istri, dia mengatakan tidak tertarik dengan wanita manapun kecuali dengan wanita yang pernah datang dalam mimpinya beberapa tahun yang lalu. Karena dia sendiri tidak tahu siapa dan dimana wanita itu berada, maka actor K masih berusaha mencari wanita itu.

3.2 Tema

Tema adalah ide atau gagasan utama yang mendasari suatu karya sastra. Cerpen *Mai Barentain De- (My Valenitne day)* karya Atoda Takashi, dari awal cerita hingga akhir cerita berkisah mengenai hari *Valentine*. Sehingga dapat disimpulkan tema cerpen ini adalah hari *Valentine*. Hal tersebut terlihat pada penjelasan dan kutipan dibawah ini.

Awal cerita mengisahkan tokoh Kyoko yang sedang berada diluar rumah pada bulan Februari (musim dingin di Jepang) di malam *Valentine* untuk membeli obat ibunya yang sedang sakit. Ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

風が冷たい。歩道の水たまりが、凍りつき、商店街のネオンを映して赤く輝く。通行人はみんな道をすくめ。今日も急ぎ足だった。病気の母に頼まれて駅むこうの病気まで薬を取りに行った帰り道。「いかがですか、チョコレート。いかがですか、チョコレート」。縮んだ声が響く。「あしたはバレンタインデーですよお」少しやけになって叫んでいる。「ああ、そうか、あすはバレンタインデーなのか」。

Kaze ga tsumetai. Hodou no mizu tamari ga, kooritsuki, shoutengai no neon o utsushite akaku kagayaku. Tsuukoujin wa minna michi o sukume. Byouki no haha ni tanomarete eki mukou no byouki made kusuri o tori ni itta kaeri michi. "Ikagadesuka, chokore-to. Ikagadesuka, chokore-to." Chijinda koe ga hibiku. "Ashita wa barentain de-desuyoo." Sukoshi yakeni natte sakendeiru. "Aa, souka, asu wa Barentein de-nanoka.."

Angin bertiup dingin. Cahaya lampu di sepanjang jalan toko yang bersinar kemerahan terpantul pada genangan air jalanan yang membeku. Orang-orang yang berlalu lalang di jalan pun semakin sedikit. Kyoko pun mempercepat langkahnya. Dia dalam perjalanan pulang setelah membeli obat untuk ibunya yang sedang sakit di rumah sakit depan stasiun. "Silahkan coklatnya! silahkan coklatnya!" terdengar bunyi suara yang menggema. "Besok hari *valentine* lho!" penjaga toko itu terus berteriak mengingatkan para pejalan kaki. "Ah iya ya, besok hari *Valentine*".

Dari kutipan di atas, jelas terlihat awal kisah cerpen *Mai Barentain De- (My Valentine Day)*, sudah menceritakan tentang hari *Valentine* yang dirayakan setiap bulan

Februari. Di Jepang, bulan Februari masih musim dingin, sehingga dikutipan cerpen diatas sekaligus menggambarkan suasana musim dingin. Menjelang hari *Valentine*, bahkan di malam hari *Valentine* banyak dijual coklat, karena coklat merupakan simbol untuk merayakan hari *Valentine* .

Dipertengahan cerita, masih di gambarkan keadaan malam *Valentine Day* dimana banyak toko dan para penjual coklat dipinggir jalan. Bahkan digambarkan seorang nenek yang juga menjual coklat di malam itu. Ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

「チョコレートはどうですか」おばあさんはかなり上手な日本語
と言う。
「ああ、そうか、バレンタインデーが近いのでチョコレートを売って歩いている
んだわ」。

“Chokore-to wa doudesuka” obaasan wa kanari jyouzuna nihongo to iu
“Aa, souka, Barentain de-ga chikai no de chokore-to o uttearuiteirun dawa”.

Dengan bahasa Jepang yang cukup sopan, nenek itu mengatakan “Silahkan coklatnya”.
“Ah...iya ya, nenek itu berjualan coklat keliling karena hari *Valentine* sudah dekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: IKIP Malang.
- H Raharjdo, Sri. 2004. *Bahasa Indonesia SMA*. Jakarta: Erlangga.
- Hendy, Drs. Zaidan. 1990. *Kesusastraan Indonesia Jilid 2*. Bandung: Angkasa.
- KM, Saini. 1986. *Protes Sosial dalam Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Lubis, Mochtar. *Tehnik Mengarang*. Jakarta: Nunang Jaya
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo Undip.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- , 2006. *Aneka Jepang*. Jakarta: Kedutaan Besar Jepang.
- Oka, Mayumi. 1998. *Rapid Reading Japanese (Sokudoku No Nihong go)*. Tokyo: The Japan Times.
- Rosidi, Ajip. 1981. *Mengenal Jepang*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rosidi, Ajip. 1986. *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: Bina Cipta
- Sudjiman, DR. Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sudjiman, DR. Panuti. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugono, Dendy. 2006. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Taniguchi, Goro. 2000. *Kamus Standar Bahasa Indonesia-Jepang dan Jepang-Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.

<http://ja.wikipedia.org/w/index>. diunduh pada tanggal 21 Agustus 2012